

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi seperti sekarang ini dimana perkembangan zaman semakin modern arus budaya dari luar dapat dengan mudah masuk ke dalam budaya Indonesia. Akhir-akhir ini banyak sekali fenomena masuknya berbagai kebudayaan luar ke Indonesia, seperti budaya korea (*korean wave*), budaya jepang dan budaya *western*. Kebudayaan-kebudayaan tersebut begitu mewabah dan sedang menjamur pada remaja diseluruh dunia termasuk di Indonesia.

Banyak remaja-remaja yang sudah kecanduan budaya luar negeri apalagi remaja yang tidak tahu perkembangan entertainment Indonesia, justru remaja lebih mengikuti entertainment luar negeri. Remaja-remaja suka mengikuti gaya fashion ala Korea, Jepang dan juga *Western*.¹

Hal tersebut menjadikan Budaya Indonesia menjadi budaya yang asing bagi kalangan remaja saat ini. Para remaja lebih bangga bila mengikuti budaya dari negara lain daripada budaya Indonesia. Remaja-remaja saat ini takut dianggap kampungan, kurang pergaulan (*kuper*), tidak percaya diri dengan budaya Indonesia. Kurangnya rasa cinta pada tanah air remaja saat ini disebabkan oleh berbagai aspek. Aspek tersebut antara lain kurangnya penanaman rasa cinta tanah air dari usia dini, lebih bangga terhadap kebudayaan daerah lain, dan lain-lain. Kurangnya pendidikan tentang cinta

¹ Yayuk Tia Ismawati and Totok Suyanto, "Peran Guru Pkn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa Di Sma Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto" 02 (2015): 878.

tanah air merupakan salah satu penyebab kurangnya rasa cinta para remaja kepada negara. Para remaja tidak memahami bahkan tidak mengetahui makna dari nasionalisme itu sendiri. Padahal, sebagai generasi penerus para remaja berkewajiban untuk memahami negaranya terlebih dahulu.

Di era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Menurut Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Penyelenggaraan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya pendidikan formal yaitu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap cinta tanah air. Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat dimana ia tinggal. Yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan

² KEMDIKBUD, “Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Indonesia” (2003), 20.

melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungannya.³

Lembaga pendidikan diharapkan dapat mengambil peran penting dalam membina karakter generasi muda bangsa. Dengan berkarakter sejak dini diharapkan mampu melahirkan manusia-manusia yang siap menghadapi tantangan dan berbagai situasi secara tepat untuk masyarakat, negara dan agama. Generasi muda yang berwawasan luas nantinya diharapkan tidak hanya menjadi manusia yang cerdas, melainkan manusia yang berpengetahuan dan berkepribadian.

Ahlussunnah waljama'ah atau sering disebut ASWAJA merupakan ajaran Islam yang dianggap sesuai dengan kondisi masyarakat di Indonesia, karena bangsa Indonesia memiliki beragam suku bangsa dan budaya. Selain itu, ASWAJA yang tertanam sebagai pengetahuan, pemahaman, dan sikap merupakan modal yang sangat penting untuk berpikir kritis dalam menghadapi dinamika sosial keagamaan yang semakin memanas. Melalui pembelajarannya, ASWAJA memiliki visi untuk mewujudkan generasi muda yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berkeimbangan, serta toleransi guna menjaga keharmonisan dan keutuhan bangsa baik secara personal dan sosial.⁴



³ Ismawati and Suyanto, "Peran Guru Pkn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa Di Sma Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto," 878.

⁴ Alifatul Azizah Istiyani, Ahmad Shofiyuddin Ichsan, and Samsudin, "Pembelajaran ASWAJA Sebagai Basis Kekuatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Di Mi Ma'arif Sambeng Bantul Yogyakarta," *TARBIYA ISLAMIA : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 11, no. no 1 (May 21, 2021): 37.

Menurut ASWAJA agama dan nasionalisme ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling mendukung satu sama lain. Karena nasionalisme tanpa agama akan kering nilai-nilai, sementara agama tanpa nasionalisme tak dapat menyatukan elemen-elemen bangsa. Jauh sebelum kemerdekaan Indonesia, Hadratussyekh Hasyim Asy'ari menyatakan bahwa cinta tanah air sebagian dari iman dan siapa yang tidak mencintai tanah airnya maka belum sempurna imannya.

Prinsip inilah yang digunakan ASWAJA dalam menyikapi persoalan kebangsaan. Dalam Al-Qur'an secara jelas disampaikan: "sesungguhnya Kami (Allah) menciptakan kamu dari jenis laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu bersuku-suku dan berbangsa-bangsa supaya kamu saling mengenal (berinteraksi)".⁵ Al-hasil ASWAJA bukan hanya sebuah pandangan keagamaan, akan tetapi lebih jauh merupakan pandangan hidup (*way of life*) seorang muslim dalam menyikapi lingkungannya yang majemuk dan dinamis.

Uraian diatas dapat dipahami bahwa ASWAJA memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter cinta tanah air. Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Amanah merupakan salah satu lembaga yang mencantumkan ASWAJA dalam mata pelajaran mereka. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, pembelajaran ASWAJA di MTs. Hikmatul Amanah merupakan salah satu penunjang untuk memberikan stimulus dan pendorong untuk mencetak generasi yang berkarakter islami dan cinta tanah air.⁵

⁵ Observasi, 15 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB

Pembelajaran ASWAJA di MTs Hikmatul Amanah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga tersebut untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air. Peserta didik diarahkan serta diberikan wejangan mengenai betapa bahayanya ketika generasi muda tidak mencintai tanah air mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pembelajaran ASWAJA di MTs. Hikmatul Amanah. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pembelajaran ASWAJA Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air”** di MTs. Hikmatul Amanah.

B. Fokus Penelitian

Pembelajaran ASWAJA sebagai upaya menumbuhkan cinta tanah air. Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran ASWAJA di MTs Hikmatul Amanah Bendunganjati?
2. Bagaimana upaya menumbuhkan karakter cinta tanah air di MTs Hikmatul Amanah Bendunganjati?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran ASWAJA sebagai upaya menumbuhkan karakter cinta tanah air di MTs. Hikmatul Amanah Bendunganjati?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan menganalisis pembelajaran ASWAJA di MTs. Hikmatul Amanah Bendunganjati.



2. Menjelaskan dan menganalisis upaya menumbuhkan karakter cinta tanah air di MTs. Hikmatul Amanah Bendunganjati.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran ASWAJA sebagai upaya menumbuhkan cinta tanah air di MTs Hikmatul Amanah Bendunganjati.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambahkan khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran ASWAJA sebagai upaya menumbuhkan karakter cinta tanah air.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan positif dalam pendidikan khususnya pembelajaran ASWAJA sebagai upaya menumbuhkan karakter cinta tanah air.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam menerapkan pembelajaran ASWAJA sebagai upaya menumbuhkan cinta tanah air.

- c. Penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sama.

E. Orisinalitas Penelitian

Pembahasan tentang pembelajaran ASWAJA sebagai upaya menumbuhkan karakter cinta tanah air sangat menarik untuk diteliti. Karena pada dasarnya ASWAJA memiliki prinsip dengan semboyan hubbul wathan



minal iman (cinta tanah air adalah sebagian dari iman) . Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa karya tulis sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, skripsi Lufita Dewi, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, “Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama’ah Pada Peserta Didik Kelas VII Di Mts Almaarif 01 Singosari” yang disusun pada tahun 2020. Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama’ah. Hasil dari penelitian ini yakni untuk membentuk peserta didik untuk mempunyai karakter berakhlakul karimah. Mts Almaarif 01 Singosari membentuk beberapa kegiatan untuk mewujudkannya Membudayakan 3S (senyum, salam, sapa), Membaca Al-Quran (surah-surah pendek dan surah Yasin), Sholat Dhuha berjama’ah, Sholat Dhuhur berjama’ah, Pembacaan Istighotsah, Pembacaan Tahlilan.⁶

Kedua, skripsi Muhammad Dede Adnan Fahmi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, “Penerapan Pembelajaran ASWAJA Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sd Bintang Bontang Kalimantan Timur” yang disusun pada tahun 2021. Skripsi ini membahas tentang penerapan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur. Penelitian ini diawali dengan tidak sesuainya karakter

⁶ Lufita Dewi, “Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama’ah Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Mts Almaarif 01 Singosari” (Malang, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2020).

peserta didik dengan apa yang telah diajari di sekolah. Pembelajaran ASWAJA ada suatu mata pelajaran yang bernilai Ahlisunnah Wal Jama'ah. Sekarang banyak sekali ditemui peserta didik yang menjalankan pendidikan formal kurangnya mempunyai karakter yang baik. Dalam pembelajaran ASWAJA cukup condong dalam pembentukan karakter peserta didik. Sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini dengan itu melihat bagaimana penerapan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur.⁷

Ketiga, skripsi Nur Alfiya Hani, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, "Upaya Penanaman Karakter Cinta Tanah Air di Sd Negeri 2 Purbalingga Lor" yang disusun pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penanaman nilai karakter pada siswa melalui kegiatan: 1) Pembiasaan menyanyikan lagu Nasional sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran; 2) kegiatan upacara bendera; 3) Ekstrakurikuler pramuka, di SD Negeri 2 Purbalingga Lor yang didalamnya terdapat proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. beberapa kegiatan tersebut terdapat beberapa karakter cinta tanah air yang ditanamkan seperti cinta terhadap bendera merah putih, cinta lagu Nasional dan daerah, cinta budaya Indonesia, dan cinta produk dalam negeri.



⁷ Muhammad Dede Adnan Fahmi, "Penerapan Pembelajaran ASWAJA Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sd Bintang Bontang Kalimantan Timur" (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021).

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Lufita Dewi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, <i>Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah Pada Peserta Didik Kelas VII Di Mts Almaarif 01 Singosari. 2020</i>	Penelitian berfokus pada penerapan pendidikan karakter religius yang berlandaskan Ahlussunnah wal jamaah	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan, bentuk sretaaa faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius yang berlandaskan Ahlussunnah wal jamaah Kelas VII Di Mts Almaarif 01 Singosari
2.	Muhammad Dede Adnan Fahmi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, <i>Penerapan Pembelajaran ASWAJA Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sd Bintang Bontang Kalimantan Timur. 2021.</i>	Berfokus pada penerapan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukan karakter peserta didik di SD	Menggunakan metode penelitian kualitatif	mendiskripsikan cara-cara penerapan pembelajaran ASWAJA dalam pembentukan karakter dan mendiskripsikan dampak dari pembelajaran ASWAJA terhadap masyarakat. Lebih khususnya untuk menjadikan wawasan baru bagi pembaca untuk. Mengetahui cara pembentukkan karakter melalui pembelajaran ASWAJA.
3.	Nur Alfia Hani, Institut Agama Islam Negeri	Fokus penelitian ini yakni mendeskripsikan	Menggunakan metode	Dalam penelitian ini upaya yang

	Purwokerto, <i>Upaya Penanaman Karakter Cinta Tanah Air di Sd Negeri 2 Purbalingga Lor. 2019</i>	Upaya Penanaman Karakter Cinta Tanah Air	penelitian kualitatif	dilakukan oleh SDN 2 Lor ialah pembiasaan menyanyikan lagu Nasional sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, kegiatan upacara bendera. Upaya tersebut lebih menekankan pada pengalama cinta tanah air melalui kegiatan non keagamaan.
--	---	--	--------------------------	---

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik

2. ASWAJA

ASWAJA adalah kepanjangan kata dari “*Ahlus sunnah wal jama’ah*”. *Ahlussunnah* berarti orang-orang yang menganut atau mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, dan *Wal Jama’ah* berarti mayoritas umat atau mayoritas sahabat Nabi Muhammad SAW. Jadi definisi *Ahlus sunnah wal jama’ah* yaitu; “Orang-orang yang mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW dan mayoritas sahabat (maa ana

alaih waashhabi), baik di dalam syariat (hukum Islam) maupun akidah dan tasawuf

3. Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah perasaan yang membuat seseorang merasa bahwa negaranya adalah tempat terbaik baginya dan memiliki rasa bangga akan kebudayaan, sejarah, dan tradisi negaranya. Ini membuat seseorang merasa terikat pada negaranya dan memiliki kewajiban untuk membela dan memajukan negaranya.

